

**PENGARUH INTEGRASI ORGANISASI DAN KEMATANGAN
PERENCANAAN SISTEM INFORMASI TERHADAP KESUKSESAN
IMPLEMENTASI PROGRAM SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH
(Studi Empiris pada SKPD Kota Padang)**

ARTIKEL

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Program Studi Akuntansi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**NOORMALIYA
98662 / 2009**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
PENGARUH INTEGRASI ORGANISASI DAN KEMATANGAN
PERENCANAAN SISTEM INFORMASI TERHADAP KESUKSESAN
IMPLEMENTASI PROGRAM SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH
(Studi Empiris pada SKPD Kota Padang)

Oleh

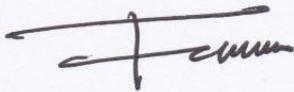
Noormaliya
98662/2009

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda Maret 2015
dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Februari 2015

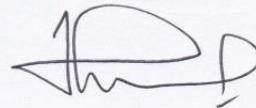
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

Pembimbing II



Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19771123 200312 1 003

Pengaruh Integrasi Organisasi dan Kematangan Perencanaan Sistem Informasi Terhadap Kesuksesan Implementasi Program Sistem Informasi Keuangan Daerah

(Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang)

Noormaliya

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr Hamka Kampus Air Tawar Padang

Email : noormaliya20@gmail.com

Abstract

This study aims to examine: effect of organization integration, information system planning to successful implementation of the program SIKD

Type of research is causative. The population in this study is on education in the city of Padang. Sample collection technique is purposive sampling. The data used in this study of primary.

The results prove that: 1) organization integration have a significant positive to successful implementation of the program SIKD 2) information systems planning have a significant positive to successful implementation of the program SIKD

Keywords : organization integration, information system planning, successful implementation of the program SIKD.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji :Pengaruh Integrasi Organisasi, kematangan perencanaan system informasi terhadap kesuksesan Implementasi program Sistem Informasi Keuangan Daerah .

Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah aparat pemerintah daerah pada satuan kerja perangkat daerah Kota Padang. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer.

Hasil penelitian ini menunjukkan, 1) Integrasi Organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap kesuksesan implementasi program system informasi keuangan daerah. 2) kematangan perencanaan system informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kesuksesan implementasi program system informasi keuangan daerah.

Kata Kunci :Integrasi Organisasi, Kematangan Perencanaan Sistem Informasi, Kesuksesan Implementasi Program Sistem Informasi Keuangan Daerah.

I. PENDAHULUAN

Pemerintah Pusat sebagai perumus dan pelaksana kebijakan APBN berkewajiban untuk terbuka dan bertanggung jawab terhadap seluruh hasil pelaksanaan pembangunan. Salah satu bentuk tanggung jawab tersebut yaitu menyediakan informasi keuangan yang komprehensif kepada masyarakat luas, termasuk di dalamnya informasi keuangan daerah. Pemerintah pusat dan Pemerintah Daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah dan menyampaikan informasi keuangan daerah kepada *stakeholder*. Hal ini dilakukan agar proses pembangunan sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

Untuk mewujudkan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik tersebut melalui Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) sebagaimana telah direvisi dengan PP Nomor 65 Tahun 2010, telah diatur mengenai penyelenggaraan SIKD. Dalam PP tersebut diamanatkan bahwa penyelenggara SIKD secara nasional adalah Menteri keuangan, sedangkan Pemerintah Daerah menyelenggarakan SIKD di daerah masing-masing dengan menggunakan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah. Pada masa pemerintahan sentralistik (orde baru), Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) di seluruh Indonesia diatur dalam undang-undang (UU) nomor 5 tahun 1974, dilengkapi dengan peraturan pemerintah (PP) nomor 6 tahun 1975. Atas tiga dasar aturan ini, pemerintah pusat menerbitkan Surat Keputusan Menteri Dalam Nagari No.900-099 tentang

Manual Administrasi Keuangan Daerah (MAKUDA) pada tahun 1981 yang pada era sekarang disebut Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD). MAKUDA inilah yang akhirnya menjadi pedoman atau manual yang berfungsi sebagai SIKD yang harus dijalankan sama bagi seluruh daerah di Indonesia. Implementasi dari Sistem Informasi keuangan daerah diharapkan dapat memenuhi tuntutan dari masyarakat tentang transparansi dan akuntabilitas dari lembaga sektor publik (Mardiasmo, 2002).

Pemerintah Kota Padang merupakan salah satu instansi pemerintahan yang telah menerapkan aturan akuntansi pemerintahan dalam menyusun laporan keuangannya. Pemerintah Kota Padang telah menerapkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 yang telah diubah oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 dalam menjalankan urusan kepermerintahannya.

Perkembangan teknologi dan sistem pada lingkungan Pemkot Padang saat ini sudah mulai berjalan. Adapun sebuah program aplikasi yang dimiliki oleh Pemkot Padang tepatnya di bagian Keuangan Setda saat ini adalah Software Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD). Sebelum *Software* Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) diterapkan, ada sistem yang sudah berjalan yaitu Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA), sistem ini masih belum terintegrasi dengan Depdagri, dengan kata lain belum terkoneksi dengan kantor pusat, sehingga kantor pusat tidak bisa mengontrol atau mengambil data keuangan yang diperlukan secara online. Oleh karena itu Depdagri menginginkan keseragaman untuk

pengelolaan keuangan daerah, SIMDA pun diganti menjadi SIKD.

Penerapan integrasi data secara elektronik sudah berlangsung sejak Januari 2010, dan dimiliki oleh semua SKPD Pemkot Padang. Dengan demikian permasalahan seperti surat perintah pembayaran yang tidak tepat sasaran bisa dihindari. Harapan Pemkot Padang dalam mengimplementasikan Sistem Informasi Daerah (SIKD) adalah untuk membantu proses-proses yang terjadi dalam pengelolaan keuangan daerah pada tingkat SKPD dan untuk mencapai laporan keuangan yang valid.

Rintangan penting untuk tercapainya kesuksesan dari suatu implementasi sistem yang baru adalah kurangnya perhatian pada faktor perilaku selama implementasi. Penelitian yang dilakukan Abernethy dan Jan Bouwens (2005) telah meneliti faktor-faktor perilaku selama tahap implementasi sistem baru. Menurut Abernethy dan Bouwens (2005) desentralisasi pengambilan keputusan mengakibatkan diterapkannya sebuah sistem baru dalam perusahaan. Implementasi sistem baru ini dimediasi oleh faktor perilaku yaitu adaptasi pegawai dan keterlibatan pegawai mendesain sebuah sistem yang baru. Kemampuan adaptasi pegawai akan membantu diterimanya implementasi sistem baru, dengan adanya kemampuan adaptasi maka para pegawai akan berusaha maksimal untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan kerja mereka sehingga proses implementasi sistem dapat diterima. Keterlibatan pegawai dalam mendesain sebuah sistem baru juga membantu diterimanya implementasi sebuah sistem baru tersebut. Pegawai yang terlibat secara

langsung dalam mendesain sistem cenderung akan memiliki rasa tanggungjawab terhadap implementasi sistem sehingga akan semakin mendukung proses diterimanya implementasi sistem tersebut.

Kematangan adalah tingkat perkembangan kemampuan organisasi yang merepresentasikan tingkat keefektifan dan keefisienan proses kerja organisasi, salah satu manfaat mempelajari kematangan adalah untuk mengetahui kondisi internal dan karakteristik sebuah sistem yang selanjutnya bisa digunakan sebagai pedoman untuk merumuskan strategi pengembangan sistem kedepannya. Peningkatan kematangan perencanaan sistem informasi akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik (SEI, 2008)

Efektivitas perencanaan itu sendiri dinilai berdasarkan manfaat proses perencanaan sistem informasi, tetapi yang lebih umum penilaian didasarkan pada kesuksesan secara menyeluruh dari sistem informasi organisasi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kematangan perencanaan sistem informasi dan kesuksesan sistem informasi adalah saling berhubungan (DeLone dan Mclean, 1992).

Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) yang dilaksanakan di pemerintahan Kota Padang yang memperoleh laporan keuangan Pemerintah Daerah dengan predikat wajar dengan pengecualian (WDP). Semua SKPD harus punya komitmen dan kemauan untuk memperoleh predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), oleh karena itu dalam pengelolaan tidak ada tawar menawar lagi, agar semua komponen bertekad untuk memperoleh predikat

WTP tersebut. Hal tersebut ditegaskan Wakil Walikota Pemkot Padang ketika memberi sambutan pada penandatanganan *Memorendum Of Understanding* (MOU) antara Pemerintah Kota Padang dengan BPKP perwakilan provinsi Sumatera Barat. Dalam pelaksanaan nantinya BPKP akan memberikan pelajaran tentang aplikasi Sitem Informasi Keuangan Daerah.

Manfaat yang didapat dari pembangunan jaringan SIKD ini bagi pemerintah Kota Padang (<http://www.padang.go.id>) :

1. Sebagai tempat tukar menukar informasi bagi setiap unit kerja penerima koneksi jaringan SIKD.
2. Sebagai alat komunikasi langsung dengan menggunakan WebCam bagi unit kerja penerima koneksitas jaringan SIKD.
3. Sebagai salah satu media kontrol bagi realisasi kegiatan, baik capaian fisik maupun penerapan dananya.
4. Sebagai media awal bagi pelaksanaan *e-Government* (khususnya *paperless public services*)
5. Sebagai sarana/madia untuk pelaksanaan *Good Government* (khususnya untuk mewujudkan transparasi, efisiensi dan efektifitas dalam pelaksanaan pemerintah).

Penelitian ini mereplikasikan dari penelitian Masnoni dan Latifah (2007), yang berjudul pengaruh Integrasi Organisasi Terhadap Kematangan Perencanaan Sistem Informasi Dan Implemantasi Terhadap Kesuksesan Program Aplikasi SIMDA. Responden dari penelitian Masnoni dan Latifah (2007) tersebut adalah

pegawai negeri sipil yang bekerja di bagian akuntansi serta Kepala Dinas, Kepala Sub Dinas, Kepala Bagian, Kepala Sub Bagian dan Kepala Badan alasan berkaitan langsung dengan implementasi SIMDA di Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (DPKD) di pemerintahan Kota Palembang. Hasil dari penelitian Masnoni dan Latifah (2007) tersebut menunjukkan bahwa integrasi organisasi dan kematangan perencanaan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kesuksesan implementasi program aplikasi SIMDA.

Peneliti mengambil sampel pada pemerintah Kota Padang karena penerapan prinsip-prinsip kelola keuangan sesuai sistem informasi keuangan daerah yang ditetapkan oleh UU dalam mewujudkan akuntabilitas keuangan daerah di Kota Padang masih berjalan belum baik. Hal ini dikarenakan masih adanya SKPD yang terlambat dalam penyusunan laporan keuangan daerahnya pada periode pelaporannya dan pada pengelolaan PAD masih banyak yang tidak memadai. Selanjutnya, menurut Wakil Wali Kota Padang, Mahyeldi menyatakan bahwa masih adanya beberapa catatan yang perlu diperbaiki salah satunya masalah pencatatan asset (www.bpk.go.id). Pencatatan asset harus sesuai dengan SAP dan peraturan-peraturan yang ditetapkan agar penyusunan laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Integrasi Organisasi dan Kematangan perencanaan Sistem informasi Terhadap Kesuksesan**

Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah”

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana integrasi organisasi berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi program SIKD ?
2. Sejauhmana kematangan perencanaan Sistem Informasi berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi program SIKD ?

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. integrasi organisasi berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi program aplikasi SIKD ?
2. kematangan perencanaan Sistem Informasi berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi program aplikasi SIKD ?

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi akademisi, sebagai pedoman dan bahan referensi yang bermanfaat dan dapat menjadi penambah pengetahuan serta memberi gambaran yang lebih mengenai Implementasi Program Aplikasi Sistem Informasi Keuangan Daerah dalam Pemerintah Daerah
2. Bagi praktisi, untuk menambah wawasan mengenai Implementasi Program Aplikasi Sistem Informasi Keuangan Daerah
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan Implementasi Program Aplikasi Sistem Informasi Keuangan Daerah

II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS Kajian Teori

1. Sistem Informasi Keuangan Daerah

Paran sistem informasi keuangan daerah dalam kaitan dengan penerapan otonomi daerah yang sudah diterapkan mambawa konsekuensi logis berupa penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan berdasarkan manajemen keuangan yang sehat yaitu mengenai tata cara dan pelaksanaan pemerintah dan pengelolaan keuangan daerah yang efisien, efektif, transparan dan akuntabel sesuai dengan Asas Umum Penyelenggaraan Negara yang termuat pada pasal 20 UU No. 32 Tahun 2004. Untuk itu dikeluarkan PP 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan PP 56 Tahun 2005 yang mengatur tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD).

Informasi Keuangan Daerah (IKD) adalah segala informasi yang berkaitan dengan keuangan daerah yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan SIKD. Berdasarkan PP Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah didefinisikan bahwa SIKD adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan serta mengolah data keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan pertanggungjawaban Pemerintah Daerah.

SIKD menyajikan berbagai informasi baik informasi keuangan maupun non keuangan. Data keuangan utama terdiri dari APBD, Dana

Perimbangan Neraca Daerah, Laporan Arus kas, Catatan atas Laporan Keuangan Daerah, Laporan Keuangan Perusahaan daerah, dan data yang berkaitan dengan kebutuhan fiskal dan kapasitas fiskal daerah. Rumusan informasi yang akan ditampilkan dalam SIKD secara umum meliputi dua hal yaitu informasi umum dan informasi khusus. Sementara itu, pemerintah daerah juga berkewajiban menyajikan SIKD ke publik melalui situs resmi pemerintah daerah

2. Integrasi Organisasi

Integrasi organisasi adalah pengelompokan beberapa orang dalam suatu wadah yang tersusun dengan baik untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran bersama dalam suatu jaringan informasi (Kumorotomo, 2007).

Menurut Kumorotomo (2007) integrasi atau koordinasi dilakukan dengan cara

1. Formalisasi (kebijakan, aturan, prosedur)
2. Sentralisasi (fokus pembuat kebijakan)
3. Rentang kendali (membatasi jumlah karyawan yang harus diawasi)
4. Standardisasi (kerja, keahlian, output)
5. Strategi organisasi
6. Usia dan besaran organisasi
7. Teknologi
8. Kondisi lingkungan
9. Pengendalian

Integrasi organisasi merupakan hubungan antara pegawai instansi, antara kebijakan dan tujuan organisasi. Menurut Masnoni dan Latifah (2007), integrasi organisasi adalah kualitas kolaborasi yang ada diantara

departemen yang diperlukan untuk mencapai kesatuan usaha dengan lingkungan yang ada.

Integrasi merupakan sebuah strategi transisi yang terjadi secara alami, bukan dipaksakan oleh satu atau dua kubu kepentingan tertentu. Hal inilah yang sebenarnya menjadi kunci untuk mencairkan ketegangan politis yang terjadi dalam setiap proyek penggabungan atau kolaborasi sistem informasi (Indrajit, 2006).

3. Kematangan Perencanaan Sistem Informasi

Konsep kematangan teknologi informasi digunakan untuk menentukan sejauh mana manajer menggunakan sistem informasi berbasis komputer dalam penerapan (Chandarin & Indriantoro, 1997). Penggunaan teknologi informasi akan meningkatkan efisiensi, kualitas, efektifitas dan respons konsumen. Kemampuan teknik dari personil sistem informasi akan berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi (Alter, 1996).

Tingkat kematangan merupakan gambaran kematangan proses teknologi informasi yang berlangsung pada sebuah perusahaan. Model kematangan dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan *benchmarking* dan *self-assessment* oleh manajemen teknologi informasi untuk menilai kematangan teknologi informasi yang telah diimplementasikan. Dengan model kematangan, manajemen dapat mengidentifikasi hal-hal sebagai berikut.

1. Kinerja aktual dari perusahaan – posisi perusahaan saat ini.
2. Status industri saat ini – perbandingan.
3. Target perbaikan bagi perusahaan – ke mana perusahaan ingin dibawa.

4. Arah pengembangan yang diperlukan dari *as-is* menjadi *to-be*.

Konsep kematangan sistem informasi untuk menentukan sejauh mana penggunaan sistem informasi guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, kualitas, dan respons konsumen. Dengan kematangan sistem informasi akan mempercepat perusahaan dalam merespons kepada perubahan lingkungan bisnis.

Penelitian Terdahulu

Masnoni dan Latifah (2007) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Integrasi Organisasi terhadap Kematangan Perencanaan Sistem Informasi dan Implikasinya terhadap Kesuksesan Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah studi impiris pada pemerintahan daerah kota Palembang yang menyatakan bahwa Integrasi Organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap kesuksesan program aplikasi sistem informasi manajemen daerah.

Ismail (2004) dalam penelitiannya yang menyatakan Integrasi Organisasi berpengaruh terhadap Implementasi SIKD. Berbagai sistem dapat saling berhubungan satu dengan yang lain dengan berbagai cara yang sesuai dengan keperluan integrasinya. Sebagian besar organisasi akan memperoleh kemanfaatan yang besar dari meningkatnya derajat integrasi organisasi yang mereka miliki.

Kerangka Konseptual

Untuk lebih menyederhanakan kerangka pemikiran tersebut, maka dibuat kerangka konseptual seperti yang terlihat pada gambar berikut:

Hipotesis

H_1 : Integrasi organisasi berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi

program aplikasi Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD)

H_2 : Kematangan perencanaan Sistem Informasi berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi program aplikasi Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD)

III. METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul yang diteliti penelitian ini tergolong penelitian kausatif, yaitu tipe penelitian untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel dengan beberapa variabel lainnya dengan populasi dalam penelitian ini adalah aparat pemerintahan daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Padang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pemerintah Kota Padang, SKPD berjumlah 30 sampel pada penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* atau pengambilan sampel.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek. dengan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber yang asli (tidak melalui media perantara). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Kuesioner teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden yang bersangkutan. Untuk pengambilan kuesioner dijemput langsung ke kantor tersebut sesuai dengan kesepakatan pengembalian.

Variabel dependen (Y) yaitu suatu variabel terikat atau tidak bebas atau dengan kata lain variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen

lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kesuksesan implementasi program aplikasi Sistem Informasi Keuangan Daerah. Variabel independen yaitu suatu variabel bebas atau variabel yang berdiri sendiri yang mempengaruhi variabel lainnya (variabel dependen). Dalam hal ini yang merupakan variabel adalah : Integrasi Organisasi dan Kematangan Perencanaan Sistem Informasi

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadopsi. Pengukuran variabel menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban masing-masing diberi skor yaitu : 1 (sangat kecil), 2 (kecil), 3 (sedang), 4 (besar), 5 (sangat besar).

Definisi Operasional

1. Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah

Sistem informasi merupakan seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi.

2. Integrasi Organisasi

Integrasi merupakan sebuah strategi transisi yang terjadi secara alami, bukan dipaksakan oleh satu atau dua kubu kepentingan tertentu. Hal inilah yang sebenarnya menjadi kunci untuk mencairkan ketegangan politis yang terjadi dalam setiap proyek penggabungan atau kolaborasi sistem informasi.

3. Kematangan Perencanaan Sistem Informasi

Kematangan Perencanaan Sistem Informasi adalah seberapa besar

jauh review sistem yang di usulkan dalam bentuk kriteria yang didisain untuk meminimalkan jumlah sistem, untuk memperluas skop dan untuk menempatkan sistem tersebut dalam rangkaian yang lebih tepat untuk pengembangan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 30 SKPD di Kota Padang. Peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel (*total sampling*) karena jumlahnya tidak melebihi dari 100 subjek. Setiap sampel masing-masing terdiri dari 3 responden yaitu Kepala Sub Bagian keuangan, Kepala Sub Bagian akuntansi, Kepala Sub Bagian Anggarandirencanakan pada setiap dinas diberikan 3 kuesioner, sehingga jumlah kuesioner yang rencana akan disebar 90 kuesioner. Namun, pada kenyataannya ada Dinas yang hanya bisa mengisi 2 kuesioner yaitu Dinas Koperasi dan UMKM , dan terdapat juga Dinas yang menolak untuk mengisi kuesioner karena alasan sedang sibuk yaitu Dinas Kesehatan ,Dinas Pasar kota padang dan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Akhirnya kuesioner yang kembali berjumlah 80 kuesioner.

Berdasarkan kuisisioner yang telah dikumpulkan pada karakteristik lama berkerja tahun 1-5 berjumlah 15 orang sebesar 18,75%, 6-10 berjumlah 30 orang sebesar 37,5% dan >11 berjumlah 35 sebesar 43,75. Dengan tingkat responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 35 orang dengan persentase sebanyak 43,75% dan perempuan 45 orang dengan persentase 56,25%. Dari tingkat pendidikan responden yang terbanyak

adalah pada tingkat Strata 1(S1) berjumlah 60 orang dengan persentase 75%, Strata 2(S2) berjumlah 10 orang dengan persentase 12,5%, SMA berjumlah 7 orang dengan persentase 8,75% dan Diploma 3 (D3) berjumlah 3 orang dengan persentase terkecil 3,75.

Setelah kuisisioner di kembalikan, dilakukan pengolahan data dan memperoleh hasil sebagai berikut:

A. Uji Validitas dan Reabilitas

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuisisioner, digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data dikatakan valid, dimana r_{tabel} untuk $N = 80$ adalah 0,1852. Hasil pengolahan data didapatkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing item variabel X_1 , X_2 dan Y semuanya di atas r_{tabel} . Maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan variabel X_1 , X_2 dan Y adalah valid. Dari *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing instrumen. Untuk instrumen Integrasi Organisasi nilai *Corrected Item-Total Correlation* terkecil 0,352, untuk instrumen Kematangan Perencanaan Sistem Informasi nilai terkecil 0,433 dan untuk instrumen Implementasi SIKD nilai terkecil 0,292.

Untuk uji reliabilitas instrumen, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka akan semakin baik. Secara umum, keandalan kurang dari 0,60 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0,7 bisa diterima, dan lebih dari 0,80 adalah baik.

Keandalan konsistensi antar item atau koefisien keandalan *Cronbach's Alpha* yang terdapat pada tabel di atas yaitu untuk instrumen

Implementasi SIKD (Y) 0,719, untuk instrumen Integrasi Organisasi (X_1) 0,744 dan untuk instrumen Kematangan Perencanaan Sistem Informasi (X_2) 0,775. Data ini menunjukkan nilai berada pada kisaran di atas 0,6, dengan demikian semua instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

B. Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil perhitungan nilai *Kolmogorov-Smirnov* dan hasil uji normalitas menyatakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,133 dengan signifikan 0,153. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut.

Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance value* untuk masing-masing variabel independen. Apabila *tolerance value* di atas 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Dengan Hasil nilai VIF yang diperoleh dalam tabel di atas menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan *tolerance value* berada di atas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara sesama variabel bebas

dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas diantara sesama variabel bebas dalam model regresi.

Pengujian homokedastitas jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Gletser*. Pengujian ini membandingkan signifikan dari uji ini apabila hasilnya $\text{sig} > 0,05$ atau 5%. Jika signifikan di atas 5% maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Dapat dilihat tidak ada variabel yang signifikan dalam regresi dengan variabel Absut. Tingkat signifikansi $> \alpha 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

C. Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian data secara statistik dengan lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan pendeskripsian terhadap variabel penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang akan diteliti. Dari 80 responden yang diteliti terlihat bahwa variabel Integrasi organisasi (X1) memiliki nilai rata-rata 30,06 dan standar deviasi 3,358. Variabel Kematangan Perencanaan Sistem Informasi (X2) memiliki rata-rata 21,69 dan standar deviasi 2,041. Variabel Implementasi SIKD (Y) memiliki rata-rata 26,26 dan standar deviasi 2,618.

D. UJI MODEL

1. Uji F (*F-Test*)

Uji F untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas

secara bersama-sama terhadap variabel terikat serta untuk menguji apakah model yang digunakan sudah *fix* atau tidak.

Patokan yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikansi yang didapat dengan derajat signifikansi ($\alpha=0,05$). Apabila signifikansi F lebih kecil dari derajat signifikansi, maka persamaan regresi yang diperoleh dapat dihandalkan. Berdasarkan Tabel 20 di atas dapat dilihat bahwa signifikansi adalah 0,000 atau kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi yang digunakan sudah *fix*.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat atau mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen *model summary* pada Tabel 19 di atas besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,221. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel Integrasi Organisasi dan Kematangan Perencanaan Sistem Informasi adalah sebesar 22,1%, sedangkan 77,9% ditentukan oleh faktor lain diluar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengungkap pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis regresi berganda.

Berdasarkan tabel 20 di atas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 11,780 + 0,280X_1 + 0,278X_2 + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 11,780 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu Integrasi Organisasi dan

kematangan Perencanaan Sistem Informasi adalah nol maka nilai Implementasi SIKD adalah sebesar konstanta 11,780.

- b. Koefisien Integrasi Organisasi 0,280 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Integrasi Organisasi akan mengakibatkan peningkatan Implementasi SIKD sebesar 0,280 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Koefisien Kematangan Perencanaan Sistem Informasi 0,278 mengindikasikan bahwa setiap Kematangan Perencanaan Sistem Informasi, maka akan mengakibatkan peningkatan Implementasi SIKD sebesar 0,278 dengan asumsi variabel lain konstan.

5. Uji Hipotesis (*t-Test*)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (db) = $n-k = 80-2 = 78$ adalah 1,664.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 20, maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen pada uraian berikut ini:

a. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha 0,05$. Hal ini dilihat bahwa nilai signifikan sebesar $0,001 < \alpha 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,444 > t_{tabel} 1,664$. Nilai

koefisien β dari variabel x_1 bernilai positif yaitu 0,280. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian sehingga H_1 dapat diterima. Dimana semakin tinggi integrasi organisasi maka semakin tinggi pula tingkat Implementasi SIKD. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan bahwa Integrasi Organisasi (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap Implementasi SIKD. Dengan demikian Hipotesis pertama (H_1) **Diterima**

b. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha 0,05$. Hal ini dilihat bahwa nilai signifikan sebesar $0,023 < \alpha 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,323 > t_{tabel} 1,664$. Nilai koefisien β dari variabel x_2 bernilai positif yaitu 0,278. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian sehingga H_2 dapat diterima. Dimana semakin tinggi Kematangan Perencanaan Sistem Informasi maka semakin tinggi pula tingkat Implementasi SIKD. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan bahwa Kematangan Perencanaan Sistem Informasi (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap Implementasi SIKD. Dengan demikian Hipotesis kedua (H_2) **Diterima**.

Pembahasan

1. Pengaruh Integrasi Organisasi terhadap Implementasi SIKD

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Integrasi organisasi berpengaruh positif terhadap Implementasi SIKD. Semakin tinggi Integrasi Organisasi maka Implementasi SIKD juga akan semakin tinggi.

Implikasi dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa integrasi organisasi memegang peran penting terhadap terwujudnya kesuksesan implementasi SIKD. Tata kelola sistem yang baik dalam suatu pemerintahan merupakan suatu kebutuhan yang tidak terelakan. Pemerintah wajib menyediakan sistem informasi-informasi yang baik dalam menjalankan roda pemerintahan. Informasi bisa dikatakan baik jika relevan dengan pengambilan keputusan, tepat waktu, akurat, singkat, jelas dan terukur atau dapat dikuantifikasikan. Adapun sistem informasi yang baik adalah meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan sesuai dengan perencanaan program yang telah ditetapkan oleh manajemen. Dalam bidang manajemen, faktor manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam pengambilan keputusan.

Dengan adanya integrasi organisasi yang dilakukan pemerintah, kita dapat menilai apakah suatu sistem telah berjalan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, menilai apakah kegiatan pemerintah berjalan secara ekonomis, efisien dan efektif yang sesuai dengan pedoman sistem pemerintahan yang berlaku. Dan pemerintah harus mampu memberikan akses dan juga pelayanan kepada masyarakat dengan efektif dan efisien karena dengan adanya SIKD bisa menghasilkan informasi yang berkualitas, sehingga nantinya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan didalam lingkungan pemerintahan dan juga terhadap pemberian informasi dan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Hal ini sejalan dengan dengan penelitian Masnoni dan Latifah (2007) yang berjudul Pengaruh Integrasi Organisasi terhadap Kematangan Perencanaan Sistem Informasi dan Implikasinya terhadap Kesuksesan Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah studi empiris pada pemerintahan daerah kota Palembang yang menyatakan bahwa Integrasi Organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap kesuksesan program aplikasi sistem informasi manajemen daerah.

2. Pengaruh kematangan Perencanaan Sistem Informasi Terhadap Implementasi SIKD

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kematangan Perencanaan Sistem Informasi berpengaruh positif terhadap Implementasi SIKD. Semakin tinggi Kematangan Perencanaan Sistem Informasi maka Implementasi SIKD juga akan semakin tinggi. Firdaus, Prahaja dan Hasmore (2009) menyatakan bahwa semakin matangnya perencanaan sistem informasi pada organisasi maka akan memudahkan proses penyelarasan teknologi informasi. Kematangan perencanaan sistem informasi dapat dipandang sebagai kesiapan organisasi dalam mengembangkan manfaat teknologi informasi bagi organisasi.

Kematangan teknologi informasi mencerminkan dalam evolusi fungsi sistem informasi perusahaan dalam aspek perencanaan, organisasi, pengendalian, dan integrasinya. Tingkat kematangan teknologi informasi dicerminkan dalam formalisasi perencanaan, pengendalian, organisasi, dan integrasi aktivitas-aktivitas teknologi informasi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Masnoni dan

Latifah (2007) menyatakan bahwa kematangan perencanaan sistem informasi mempengaruhi kesuksesan informasi. menunjukkan bahwa kematangan perencanaan yang tinggi berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi SIKD. Dimana perencanaan sistem informasi menjadi hal penting dalam kesuksesan implementasi SIKD secara keseluruhan jika ingin memperoleh keunggulan kompetitif. Perencanaan sistem informasi dipengaruhi oleh berbagai factor seperti kualitas proses perencanaan, rentang waktu perencanaan, sumber-sumber perencanaan sistem informasi, integrasi bisnis, kualitas mekanisme pendukung, keterlibatan manajemen puncak dan pemakai, sumber-sumber sistem informasi, efektifitas perencanaan, kinerja fungsi sistem informasi dan kontribusi sistem informasi.

Implikasi dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kematangan perencanaan dapat direalisasi dengan baik jika dapat mempertimbangkan setiap kemungkinan yang terjadi. Oleh karena itu pemerintah harus jelas dalam mengidentifikasi terlebih dahulu sehingga perencanaan yang dibuat dapat optimal dan mengurangi kemungkinan kegagalan. Dengan dilakukannya kematangan perencanaan sistem informasi yang baik dapat menggambarkan bagaimana pemerintah dapat mengimplementasikan SIKD dalam pemerintahan untuk mencapai hasil yang dicapai. Dalam pengembangan sistem informasi yang dilakukan dengan baik dapat menghindari terjadinya kegagalan dalam pengembangan sistem informasi maka diperlukan peralatan-peralatan integrasi eksternal menghubungkan pekerjaan dalam

pemerintahan. Dan pemerintah harus melakukan sosialisasi dari sistem yang digunakan sebaiknya dikomunikasikan dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh pengguna dan penggunaan sumber daya manusia yang digunakan atau yang diberi tanggung jawab untuk membangun sistem informasi manajemen bagi pemerintahan supaya sumber daya manusia memegang peran penting dalam implementasi dan pengembangan suatu sistem.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian Pengaruh integrasi organisasi dan kematangan perencanaan sistem informasi terhadap kesuksesan implementasi sistem informasi keuangan daerah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Integrasi organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap kesuksesan implementasi SIKD di Pemerintah Kota Padang.
2. Kematangan perencanaan sistem informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kesuksesan implementasi SIKD di Pemerintah Kota Padang.

Keterbatasan

1. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa uji Adjusted R^2 adalah sebesar 0,221%. Ini berarti bahwa kontribusi variabel dependen hanya sebesar 22,1%. Artinya masih terdapat variabel lain yang memiliki kontribusi yang lebih besar dalam peningkatan kesuksesan implementasi SIKD Kota Padang
2. Peneliti hanya melakukan penelitian pada pemerintah kota padang sehingga untuk kabupaten

dan kota lain yang berbeda dapat dimungkinkan terjadinya perbedaan kesimpulan.

3. Penelitian ini hanya berfokus pada pemerintahan Kota Padang dengan jumlah sampel yang minim dengan jumlah 30 SKPD

SARAN

Berdasarkan keterbatasan tersebut di atas, maka beberapa saran yang diusulkan dalam penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain yang memengaruhi implementasi program aplikasi SIKD, seperti partisipasi pengguna, kapabilitas teknologi dan sebagainya.
2. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya selain menggunakan kuesioner digunakan metode pengumpulan data dengan cara survei lapangan dan wawancara untuk mendapatkan informasi selain yang telah ada di kuisisioner.
3. Bagi Instansi Pemerintah daerah kesuksesan implementasi program SIKD sudah dinilai baik. Namun harus lebih ditingkatkan lagi. Diantaranya dengan mempermudah memberikan pelatihan yang mendalam tentang aplikasi SIKD pada staf akuntansi, SKPD seharusnya memilih orang yang tepat untuk menjalankan aplikasi SIKD sehingga tidak terjadi kesalahan yang fatal.
4. Bagi akademisi penelitian ini terbatas hanya pada pengguna SIKD di SKPD yang ada di kota Padang saja sehingga kota-kota lain belum dapat dipastikan kesamaan hasilnya. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengambil

sampel kota lain selain kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abernethy, M. A and Jan Bownes (2005). *Determinants of Accounting innovation. ABACUS*, Vol. 41, No. 3
- Alter, Steven (1996). *Informayion Systemet A Management Perspective, 2nd Edition*.
Newyork: the Benjamin/Cummings Publishing Ci.Inc.
- Anwer, Saifudin (2009). *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Anwer, Saryun Naja (2009). *Pengaruh Kematangan Teknologi Informasi dan Kinerja Sistem Informasi terhadap Kemanfaatan Sistem Informasi bagi Kelurahan-kelurahan di Kodia Semarang. Jurnal Teknologi Informasi DINAMIKA* Volume XIV.
- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi
VI. Jakarta: Penerbit PT Rinaka Cipta.
- Bouwens, J., & Aberethy, M. A (2000). *The Consequences of Customization of Management Accounting System Design. Accounting, Organization and Society*, 24 (2), 221-241.
- Chandarin Grahita dan Nur Indriantoro (1997). *Hubungan antara Parisipasi dengan Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Berbasis Komputer: Suatu Tinjauan Dua Faktor Kontijensi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

- Cooper, R. Donald and Schindler, S Pamela (2003). *Business Research Method*.
- Ferdinand (2002). *Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Manajemen*. Program Megister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Firdaus, Adri Prahaja T dan Tri Hasgoro (2009). *Dampak Kematangan TI Orgnisasi pada Proses Alignment Bisnis dengan TI*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Ghozali, Imam (2005). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Jilid,1*. Semarang: UniversitasDiponegoro.
- Gracetpontoh (2007). *Peranan Sistem Informasi dan Perencanaan Sistem Informasi dalam Organisasi*. Makasar: Simposium Nasional Akuntansi X.
- Guna, Ramadhani Pratama (2009). *Konsep Organisasi*. Bandung: Intitut Teknologi Bandung.
- Halim, Abdul (2007). *Manajemnt Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat
- Hamzah, Ardi (2009). *Evaluasi Kesesuaian Model Keperilakuan dalam Penggunaan Teknologi Sistem Informasi di Indonesia*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI).Yogyakarta.
- Indrajit, Richardus Eko (2000). *Pengantar Konsep Dasar Manajemnt Sistem Informasi Ragam Institusi*. Jakarta: STIMIK Perbanas
- Jr, Raymond Mc. Leod (2001). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Kumorotomo, Wahyudi dan Subando Agus M (2001). *Sistem Informasi Berbasis Komputer (CBIS)*. Yogyakarta: Universitas Gajahmada.
- Kumorotomo, Wahyudi (2007). *Manajemen Sistem Berbasis Komputer dalam Organisasi Publik*. Yogyakarta: Universitas Gajahmada.
- Masnoni dan Lyna Latifah (2007). *Pengaruh Integrasi Organisasi terhadap KematanganPerencanaan Sistem Informasi dan Implikasinya terhadap Kesuksesan Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah*. Palembang: Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Nazir, M (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Radityo, Dody dan Zulaika (2007). *Pengujian Model Delone and Mclean Dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (Kajian Sebuah Kasus)*. Makasar: Simposium Nasional Akuntansi X.
- Romawi, Mohammad Mukhlis (2003). *Deskripsi Sistem Informasi Manajemen Daerah*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan kedua belas*. Bandung: Alfabeta.
- Wedhasmara, Ari (2005). *Langkah-langkah Perencanaan Strategis Sistem Informasi dengan Menggunakan Metode Word And Peppard*. Palembang: Universitas Sriwijaya.

<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/01/integrasi-sistem-informasi/>
<http://idoycdt.wordpress.com/sistem-informasi-keuangan-daerah/>

<http://www.bpkp.go.id/sumbar/konten/433/SIKD.bpkp.bpk/>

HASIL PENELITIAN

1. ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	80	23	35	30.06	3.358
X2	80	18	25	21.69	2.041
Y	80	18	30	26.26	2.618
Valid N (listwise)	80				

2. UJI ASUMSI KLASIK

a. UJI NORMALITAS RESIDUAL

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	26.2625000
	Std. Deviation	1.28435684
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.153

a. Test distribution is Normal.

b. UJI HETEROKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.568	1.838		1.941	.056
	X1	.013	.050	.031	.262	.794
	X2	-.100	.073	-.161	-1.363	.177

C. UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.780	2.995		3.934	.000		
	X1	.280	.081	.359	3.444	.001	.907	1.102
	X2	.278	.120	.242	2.323	.023	.907	1.102

a. Dependent Variable: Y

3. UJI MODEL

a. UJI F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	130.316	2	65.158	12.202	.000 ^a
	Residual	411.171	77	5.340		
	Total	541.488	79			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

b. UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	.221	2.311

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.780	2.995		3.934	.000
	X1	.280	.081	.359	3.444	.001
	X2	.278	.120	.242	2.323	.023

a. Dependent Variable: Y